

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* terhadap manajemen laba. penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut, dimulai pada tahun 2021 sampai 2022 dengan sampel 100 perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya apabila semakin besar proporsi komisaris independen maka belum tentu dapat menurunkan tindakan pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan 30% proporsi komisaris independen di perusahaan sesuai aturan OJK dan akan meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan, fungsi untuk memonitoring atau mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen sesuai dengan tugas dan fungsi komisaris independen, sehingga terlaksananya perusahaan yang *good corporate governance*.
2. Variabel Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil audit yang terlalu jauh antara KAP Big Four

dan KAP Non Big Four. Hal ini dikarenakan auditor eksternal baik dari KAP Big Four maupun KAP Non Big Four telah melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang sama. Hal tersebut juga tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dalam Laporan Audit Independen. Oleh karena itu, selama akuntan publik mematuhi kode etik profesi maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat membatasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

3. Variabel Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami financial distress maka perusahaan akan berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer harus mempertanggungjawabkan kinerjanya. Sehingga, dengan melakukan manajemen laba manajer bisa menutupi kondisi perusahaan yang buruk agar terlihat baik dalam pandangan investor.
4. Variabel komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini didasarkan pada hasil uji F yang telah dilakukan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan pada penelitian ini, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini dapat memberi implikasi teoritis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini telah mengonfirmasi ulang hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat ketidak-konsistenan hasil terkait dengan pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan financial distress terhadap manajemen laba. Penelitian ini telah membuktikan bahwa hanya *financial distress* yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dua grand theory yang dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis, yaitu *agency theory* dan *signalling theory* masih dapat menjadi teori acuan dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini dapat memberi implikasi teoritis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil keputusan khususnya bagi manajemen perusahaan. Keputusan

tersebut dapat berupa pengawasan yang lebih ketat lagi untuk menghindari penerapan manajemen laba, khususnya pada bagian komisar independen dan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* yang terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Karena tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti dengan mendapat penilaian reputasi yang buruk bagi perusahaan yang menerapkan manajemen laba, sehingga perusahaan yang menerapkan manajemen laba pun akan kehilangan kepercayaan dari pihak eksternal.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi investor sebelum melakukan investasi, dimana investor bisa lebih berhati-hati dalam melihat situasi perusahaan dalam menerapkan manajemen laba apakah berdampak baik bagi internal dan eksternal perusahaan atau sebaliknya. Karena besar kemungkinan laba dan aset yang tinggi tersebut berasal dari tindakan manajemen laba guna memaksimalkan kepentingan individu dan kompensasi yang akan diterima manajer perusahaan kedepannya.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembuat kebijakan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengambil keputusan regulasi bagi perusahaan yang menerapkan manajemen laba di perusahaannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian yang telah menguji pengaruh komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Dimana berdasarkan hasil uji R^2 kemampuan keempat variabel independen ini dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sebesar 20% dan artinya masih terdapat 80% lagi yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Penelitian ini difokuskan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian hanya selama dua periode yaitu 2021-2022. Selain itu, terdapat peristiwa besar pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020, yaitu Pandemi Covid-19, dimana satu sampai dua tahun setelah peristiwa covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih belum stabil sehingga pada periode covid-19 yang masih berlangsung di tahun 2021-2022 laporan keuangan yang disajikan masih menunjukkan kondisi yang kurang baik untuk dilakukan pengujian secara maksimal untuk variabel *financial distress* dikarenakan mayoritas perusahaan yang berada pada kondisi yang tidak sehat cenderung diakibat dari pandemi covid-19 yang terjadi pada periode tersebut sehingga semua bentuk usaha manufaktur terdampak oleh covid-19 baik

secara langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan perusahaan berada pada posisi yang tidak sehat dan mengalami kerugian secara drastis di waktu yang bersamaan.

3. Kurangnya referensi atau penelitian terdahulu yang membahas komisaris independen, kualitas audit dan *financial distress* di perusahaan manufaktur.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan variabel independen yang digunakan. Sehingga diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang selain yang terdapat pada penelitian ini, seperti tingkat pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, likuiditas, *tax planning*, dan *free cash flow*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian dengan menggunakan sektor lainnya selain perusahaan manufaktur serta memperpanjang periode penelitian, agar cakupan penelitian menjadi lebih luas lagi. Seperti dengan menambahkan sektor infrastruktur, BUMN, ataupun jasa keuangan & asuransi yang menjadi sektor penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah referensi dari berbagai sumber seperti jurnal internasional maupun sumber yang berasal dari buku terkait manajemen laba maupun faktor yang mempengaruhinya.